

Penyesuaian Diri Anak Korban Perceraian di Lingkungan Sosial Sekolah

M. Harwansyah Putra Sinaga¹, Aika Azzura², Halimah³,
Rafiqah Umry Siregar⁴, Sri Rezky⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatra Utara

mharwansyahputra@uinsu.ac.id, azzuraaa27@gamil.com,
hh7026696@gmail.com, rafiqahsiregar275@gmail.com, rejekis028@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the adjustment of children of divorce victims at the Vocational High School (SMK) Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan, this study used a quantitative survey using a questionnaire on students. The data analysis technique used is descriptive quantitative. The research sample was 5 students from the BBC (Broadcasting Bina Creative) Medan Vocational High School. The results of this study explain that the self-adjustment of students is in the less than 80% criterion, namely the sufficient criterion.

Keywords : *Divorce victim, Child adjustment*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyesuaian diri anak korban perceraian di sekolah menengah kejuruan (SMK) Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan, penelitian ini menggunakan survei kuantitatif dengan menggunakan angket pada peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian adalah 5 orang peserta didik sekolah menengah kejuruan (SMK) BBC (Broadcasting Bina Creative) Medan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penyesuaian diri peserta didik berada pada kriteria kurang 80% yaitu kriteria cukup.

Kata Kunci : *Korban perceraian, Penyesuaian diri anak*

PENDAHULUAN

Anak adalah tunas, peluang dan generasi muda untuk melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa yang berperan strategis serta memiliki ciri dan ciri khusus yang menjamin eksistensi bangsa dan negara serta di masa depan. Anak adalah tanggung jawab orang tua, maka anak mempunyai perlindungan. Perlindungan anak dalam semua kegiatan adalah melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan hidup berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan yang melindungi dari kekerasan dan diskriminasi (Fitriani, 2016).

Perlindungan anak terkait erat dengan lima pilar: orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, pemerintah daerah dan negara. Kelimanya terkait satu sama lain sebagai penyelenggara perlindungan anak yang di dalam bentuknya yang paling sederhana, bertujuan untuk memastikan bahwa hak semua anak tidak dilanggar. Anak juga berperan penting dalam menyesuaikan diri di lingkungan dan pendidikan (Rafikayati et al., 2018).

Aktivitas individu yang bersifat netral dalam penyesuaian diri dapat di katakan adaptasi. Individu tidak akan bisa hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain. Dengan begitu dalam kondisi tertentu, apa pun yang harus dapat disesuaikan oleh manusia di dirinya adalah untuk menyesuaikan dengan lingkungannya. salah satunya adalah berinteraksi dengan baik, juga di harapkan agar manusia bisa beradaptasi dengan lingkungan sosial maupun fisiknya (Marjan & Hilmi, 2020).

Namun, Pada kenyataannya individu tidak selalu berhasil melakukan perubahan. Hal ini disebabkan adanya beberapa hambatan atau hambatan yang menyebabkan tidak dapat dilakukannya penyesuaian secara optimal (Reza, 2015). Hambatan tersebut bisa datang dari dirinya sendiri atau mungkin dari luar dirinya. dengan begitu faktor yang terdapat dalam beradaptasinya individu adalah pendidikan. Dimana pendidikan dapat mengembangkan diri individu dan mudah untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial maupun fisik (Nubiasyanti & Prihartanti, 2018).

Dapat dilihat dari undang-undang negara republik indonesia no. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Suryadi & Usman, 2018).

Penyesuaian diri dapat di definisikan sebagai interaksi terus menerus dengan diri sendiri, yaitu dengan apa yang sudah ada pada diri sendiri seperti tubuh, perilaku, pikiran dan perasaan, dengan orang lain dan lingkungan (Ende et al., 2009). Bahwa penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu dengan kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisir tanggapan, menangani secara efektif semua jenis konflik, kesulitan dan frustrasi (Ahmad et al., 2020). Penyesuaian diri adalah keberhasilan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan orang lain berdasarkan kriteria, penampilan aktual dan kemampuan menyesuaikan diri dengan kelompok yang berbeda (Kusdiyati et al., 2011).

Dengan adanya penyesuaian diri individu maka adapula terdapat lingkungan sosialnya. Lingkungan sosial terdiri dari kelompok manusia sendiri. Lingkungan sosial adalah tempat atau suasana dimana sekelompok orang merasa sebagai anggotanya, seperti lingkungan kerja, lingkungan rt, lingkungan pendidikan, lingkungan pesantren, dan sebagainya (Anjaryani & Edwina, 2020). Jadi dapat di ambil kesimpulan bahwa lingkungan sosial merupakan seluruh orang dan suasana lokal yang bisa mensugesti individu baik secara pribadi maupun langsung (Nurfuad, 2013). Dengan begitu lingkungan sosial dapat meliputi kondisi, keadaan dan interaksi antar manusia dengan orang lain . Lingkungan sosial juga mencakup semua orang, kelompok, organisasi, dan sistem yang terlibat. Dengan begitu dalam lingkungan sosial terdapat peran utamanya adalah teman sebaya, di mana teman sebaya bisa membuat individu berkembang (Tamara, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode berisi desain penelitian, metode penelitian, alat pengumpul data, metode Analisa data, dan tempat penelitian yang dilaksanakan di SMK BBC (Broadcasting Bina Creative) Medan. Mengambil sampel berjumlah 6 orang dengan metode purposive sampling dalam data yang dikumpulkan dengan menggunakan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah menengah kejuruan (SMK) Broadcasting Bina Creative (BBC) di Kota Medan yang melibatkan beberapa subjek penelitian yakni 6 subjek penelitian. Peneliti melakukan penelitian survei dengan metode purposive sampling dalam data dikumpulkan dengan menggunakan angket agar mendapatkan sebuah hasil penelitian terkait dengan penyesuaian diri anak korban perceraian di lingkungan sosial sekolah tersebut.

Pelaksanaan survey dapat menjelaskan bahwa ada beberapa hasil penelitian yang dimulai dari penelitian terhadap DP yakni membuktikan DP termasuk kriteria C dengan persentase 20 % terkait dengan DP cukup dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan sosial di sekolahnya tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan MR yang memiliki kriteria B termasuk persentase 80% yang dimaksud dengan MR baik dalam pelaksanaan penyesuaian diri kepada lingkungan sosial yang berada di sekolahnya tersebut. Dilanjutkan dengan BP, hasil dari pelaksanaan penelitian menjelaskan bahwa BP mempunyai kriteria B disesuaikan dengan persentase 80%, maka BP termasuk individu yang baik dalam menjalani penyesuaian diri terhadap lingkungan sosialnya. Penelitian dilanjutkan kepada MF adanya hasil yang menjelaskan bahwa MF termasuk kriteria B pada persentase 80% yang menyatakan bahwa MF termasuk individu yang baik dalam penyesuaian dirinya kepada lingkungan sosial di sekolahnya. Peneliti juga melakukan penelitian kepada BA yang menyatakan bahwa BA termasuk kriteria B yakni dengan persentase 80% dapat diketahui bahwa BA memiliki karakter yang baik dalam pelaksanaan penyesuaian dirinya di lingkungan sosial sekolah tersebut. Penelitian terakhir dilakukan oleh peneliti kepada RS bahwa hasilnya yakni RS termasuk individu dengan kriteria B yang persentasenya 80% sehingga dapat dipahami bahwa RS adalah individu yang baik dalam melakukan penyesuaian dirinya di lingkungan sosial pada sekolahnya tersebut. Berdasarkan pemaparan deskripsi tersebut maka adanya hasil angket mengenai penyesuaian diri anak di lingkungan sekolah yaitu :

Tabel 1.1 Hasil Angket

No	NAMA	KELAS	SKOR	KRITERIA
1.	DP	XII - Multimedia	36	C
2.	MR	XII - Televisi	59	B
3.	BP	XII - Televisi	56	B
4.	MF	X - Multimedia	53	B
5.	BA	XII - Multimedia	52	B

6.	RS	X - Multimedia	62	B
----	----	----------------	----	---

Tabel 1.2 Keterangan Kriteria

Interval Tingkat Pencapaian	Kriteria
66 - 80	AB
51 - 65	B
36 - 50	C
20 - 35	K

Penelitian ini dilakukan di Sekolah BBC di kota medan yang dimana peneliti menyebarkan angket di sekolah ini guna mengetahui siapa saja anak yang mengalami korban perceraian orang tuanya dan menyesuaikan dirinya di lingkungan sosial. Dengan melakukan memberikan angket tersebut untuk mengetahui bagaimana mereka dalam menyesuaikan dirinya setelah orang tuanya bercerai. Dan untuk mengetahui juga apa saja kesulitan-kesulitan mereka dalam menyesuaikan dirinya dilingkungan sosial.

Penyesuaian diri dapat di definisikan sebagai interaksi terus menerus dengan diri sendiri, yaitu dengan apa yang sudah ada pada diri sendiri seperti tubuh, perilaku, pikiran dan perasaan, dengan orang lain dan lingkungan. Dengan begitu bahwa Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai penguasaan, yaitu dengan kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisir tanggapan, menangani secara efektif semua jenis konflik, kesulitan dan frustrasi (Rahmah et al., 2016).

Penyesuaian diri adalah keberhasilan seseorang dalam menyesuaikan diri dengan orang lain berdasarkan kriteria, penampilan aktual dan kemampuan menyesuaikan diri dengan kelompok yang berbeda.

Dari serangkaian pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu sehingga tercapai kesesuaian antara diri individu dengan lingkungan fisik dan psikis demi memenuhi kebutuhan diri dengan baik. Penyesuaian diri juga merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara diri individu dengan lingkungannya.

1. Penyesuaian Diri Personal

Defenisi personal adalah penyesuaian diri yang di arahkan kepada diri sendiri dimana siswa tersebut mendapatkan pemberian bantuan secara nyata yang diterima dan dirasakan oleh dirinya yang dapat memberikan keuntungan emosional nya atau yang berpengaruh pada tingkah laku penerima dukungannya. Penyesuaian diri ini dapat di jabarkan menjadi 3 yaitu (1) penyesuaian diri fisik dan emosi, di mana pada siswa SMA BBC fisik siswa tersebut berhubungan erat dengan kesehatan emosi. Di mana dapat di lihat dari penyesuaian diri personal siswa tersebut terdapat adelasasi emosi, kematangan emosi dan kontrol emosi. (2) penyesuaian diri seksual, di mana ini merupakan

kapasitas yang bereaksi terhadap seksual siswa SMA BBC tersebut seperti implus, nafsu, pikiran, konflik, frustrasi perasaan salah bahkan perbedaan seks. (3) penyesuaian moral dan religius moralitas, dalam penyesuaian moral siswa SMA BBC memiliki kapasitas untuk memenuhi moral kehidupannya secara efektif dan bermanfaat sehingga ia dapat memberikan kontribusi kedalam kehidupannya sehari-hari. Jadi faktor yang terdapat pada penyesuaian diri personal antara lain yaitu kondisi fisik, kepribadian, kondisi psikologis, kondisi lingkungan dan aspek budaya agama (Randi, 2021).

2. Penyesuaian Diri Sosial

Adaptasi sosial terjadi dalam kerangka hubungan sosial dimana individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan tersebut meliputi hubungan dengan masyarakat tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat luas pada umumnya. Dalam hal ini masyarakat dipengaruhi baik oleh individu maupun masyarakat. Individu menyerap berbagai pengetahuan, budaya dan adat istiadat yang ada, sedangkan komunitas (masyarakat) diperkaya oleh keberadaan atau karya individu tersebut. Rumah, sekolah dan masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial. Faktor - faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri sosial ini yakni adanya kondisi jasmani, adanya perkembangan dan kematangan, adanya determinan psikologis, adanya kondisi lingkungan, dan adanya determinan kultur termasuk religi.

3. Penyesuaian Diri Marital atau Psikologi Sosial Diperkawinan

Penyesuaian diri marital pada dasarnya adalah seni kehidupan yang efektif dan bermanfaat dalam kerangka tanggung jawab, hubungan dan harapan yang terdapat pada keadaan suatu perkawinan. Penyesuaian diri dalam perkawinan sebagai proses penyesuaian antara suami dan istri, dimana suami dan istri dapat mencegah terjadinya konflik dan menyelesaikan konflik dengan baik melalui proses penyesuaian tersebut. Penyesuaian perkawinan juga merupakan proses mengubah, mengadaptasi dan memodifikasi perilaku dan interaksi individu dan pasangan untuk mencapai kepuasan perkawinan yang maksimal. Penyesuaian perkawinan adalah perubahan dan penyesuaian dalam perkawinan, yang meliputi beberapa aspek dalam perkawinan, seperti penyesuaian hidup bersama, penyesuaian peran baru, penyesuaian komunikasi dan penyelesaian konflik, dan penyesuaian seksual. hubungan, penyesuaian perkawinan, dan penyesuaian kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adaptasi perkawinan adalah suatu proses dimana dua orang memasuki tahap perkawinan dan mulai terbiasa dengan situasi baru sebagai suami istri, menyesuaikan diri dengan kepribadian, lingkungan dan salah satu yang lain keluarga kehidupan dan mempertimbangkan kebutuhan, keinginan dan harapan satu sama lain dan saling beradaptasi dalam beberapa bidang pernikahan untuk mencapai kepuasan pernikahan yang maksimal.

4. Dari Jabatan atau Vokasional

Berkaitan erat dengan penyesuaian diri akademik, dimana keberhasilan dalam penyesuaian diri akademik berujung pada keberhasilan dalam penyesuaian diri karir atau pekerjaan. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ada empat jenis penyesuaian, yaitu penyesuaian pribadi/individual, penyesuaian sosial, penyesuaian status atau profesi, penyesuaian perkawinan atau perkawinan. Namun secara umum ada dua bentuk penyesuaian diri individu yaitu penyesuaian diri dan penyesuaian sosial (Sirupa et al., 2016).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa Di Sekolah menengah kejuruan (SMK) Broadcasting Bina Creative (BBC) di kota medan ini melibatkan 6 subjek dimana dalam penelitian data yang di gunakan adalah angket. kemudian, peneliti mendapatkan hasil di mana 6 subjek tersebut rata-rata mempunyai kriteria B dengan presentase 80% dengan skor rata-rata kurang lebih 50-60, sehingga subjek tersebut termasuk individu yang baik dalam penyesuaian dirinya di lingkungan sosial pada sekolah nya tersebut. dalam hal tersebut dapat di ketahui interfal tingkat pencapaian subjek tersebut adalah 66-80 dengan kriteria AB, 51-65 dengan kriteria B, 36-50 dengan kriteria C, dan 20-35 dengan kriteria K. Maka dari itu dengan melakukan pemberian angket tersebut dapat di ketahui bahwa dari sekolah menengah kejuruan (SMK) Broadcasting Bina Creative (BBC) bahwa siswa/I tersebut dapat menyesuaikan dirinya di lingkungan sosial pada sekolah dengan baik.

Saran

Dengan demikian lah hasil jurnal yang peneliti kerjakan dengan judul penyesuaian diri anak korban perceraian di lingkungan sosial sekolah. peneliti berharap jurnal tersebut dapat di manfaatkan dengan baik oleh peneliti lainnya dan instansi lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H., Irfan, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/Realita.V5i1.2899>
- Anjaryani, A. M., & Edwina, T. N. (2020). Penyesuaian Diri Pada Lingkungan Sekolah Sebagai Prediktor Motivasi Belajar Pada Siswa Asli Papua. *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*, 0(0), 29. <http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/prosidingpsikologi/article/view/1375>
- Ende, S. I., Ajaran, T., & Usulan, D. A. N. (2009). *Penyesuaian Diri Di Sekolah Para Siswa Kelas X*.

- Fitriani, R. (2016). Peranan Penyelenggara Perlindungan Anak Dalam Melindungi Dan Memenuhi Hak-Hak Anak. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 11(2), 250–358.
- Kusdiyati, S., Halimah, L., & Faisaluddin, F. (2011). Penyesuaian Diri Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas Xi Sma Pasundan 2 Bandung. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 8(2), 171. <https://doi.org/10.26555/Humanitas.V8i2.463>
- Marjan, J., & Hilmi, M. Z. (2020). Penyesuaian Diri Anak-Anak Di Lingkungan Sekolah. *Sosio Edukasi Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.29408/Sosedu.V4i1.4111>
- Nubiasyanti, W. S., & Prihartanti, N. (2018). *Penyesuaian Diri Anak Di Sekolah Berasrama*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/60150>
[http://eprints.ums.ac.id/60150/22/Naskah Publikasi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/60150/22/Naskah%20Publikasi.pdf)
- Nurfuad, A. (2013). Meningkatkan Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Viii B Smp N 2 Juwana Tahun 2012/2013. *Skripsi (Semarang: Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang)*.
- Rafikayati, A., Badiah, L. I., & Soedarmadji, B. (2018). Pengaruh Implementasi Layanan Bimbingan Pribadi Sosial Terhadap Penyesuaian Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Inklusif Sman 10 Surabaya. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 14(26), 151–157. <https://doi.org/10.36456/Bp.Vol14.No26.A1680>
- Rahmah, S., Asmidir, A., & Nurfahanah, N. (2016). Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan. *Konselor*, 3(3), 107. <https://doi.org/10.24036/02014332993-0-00>
- Randi, P. O. (2021). Penyesuaian Diri Siswa Sekolah Berasrama (Studi Deskriptifkomparatif Terhadap Siswa Sman 1 Sumatera Barat). *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180. <http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/Artigo552.pdf>
- Reza, A. M. (2015). *Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Harapan Terhadap Penyesuaian Diri Anak Didik Pemasarakatan Di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) Anak Kelas Kelas Iia Tangerang*. 1(1), 66–81.
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2016). Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *E-Clinic*, 4(2), 137–144. <https://doi.org/10.35790/Ecl.4.2.2016.14370>
- Suryadi, S., & Usman, C. I. (2018). Profil Penyesuaian Diri Siswa Di Smp Pembangunan Laboratorium Unp Padang. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.22373/Je.V4i1.3525>
- Tamara, R. M. (2016). Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi Gea*, 16(1), 44. <https://doi.org/10.17509/Gea.V16i1.3467>